

VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG, Pendekatan Travel Cost Method

Dita Indah Purwandhani

20150430082

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
E-mail korespondensi: ditapurwandhani@gmail.com

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen yang memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran dengan menggunakan pendekatan *travel cost method* dan mengestimasi nilai ekonomi dari objek wisata Pantai Sari Ringgung ini menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method*. Studi ini dilakukan di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 responden. Alat analisis dalam studi ini adalah regresi linear berganda pada SPSS.

Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran adalah biaya perjalanan, jarak tempuh, *dummy* fasilitas, pendapatan, usia, pendidikan, dan jenis kelamin. Faktor yang berpengaruh positif yaitu jarak tempuh, *dummy* fasilitas, pendapatan, dan jenis kelamin. Sedangkan yang berpengaruh negatif biaya perjalanan dan pendidikan. Faktor yang tidak signifikan terhadap frekuensi kunjungan adalah usia. Nilai ekonomi objek wisata Pantai Sari Ringgung berdasarkan *individual travel cost method* adalah Rp2.517.909.138,00 dengan surplus konsumen per individu per kunjungan adalah Rp19.926,00.

Kata kunci: nilai ekonomi, travel cost method, surplus konsumen, Pantai Sari Ringgung

Abstract: *The purpose of this research is to know and analysis the effect of independent variabel which affects the number of visists to Sari Ringgung Beach attraction in Pesawaran district by using the approach of traveling cost method and estimating the economic value from Sari Ringgung beach attraction is using the approach of individual traveling cost method. This study was conducted in Pesawaran district, Lampung Province. This research was 270 respondents. The analysis tool that used in this study is multiple linear regression in SPSS.*

The factors that influence the frequency of visits to Sari Ringgung Beach attraction in Pesawaran district are travel cost, distance, dummy facility, income, age, education, and gender. The factors that have positive impacts are distance, dummy facility, income and gender while the negative impacts are travel cost anda education. The factor that wasn't significant for the frequency of visits was age. The economic value of Sari Ringgung beach attractions base on the individual travel cost method was Rp2.517.909.138,00 with consumer surplus for each individual of each visists was Rp19.926,00.

Keywords: *economic value, travel cost method, consumer surplus, Sari Ringgung Beach attractions.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berkepulauan yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang berada di daratan dan perairan atau lautan. Yang merupakan bentuk dari sumber daya alam yang dapat ditemui di Indonesia diantaranya pemandangan alam seperti pegunungan, lembah, sungai, air terjun, bentangan persawahan dan perkebunan serta panorama indah laut. Untuk mengadakan kegiatan yang melestarikan alam. Salah satunya dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada dengan dijadikan sebagai sektor industri pariwisata.

Industri di bidang pariwisata merupakan termasuk sektor industri yang dapat menjadikan dampak yang besar untuk kemajuan negaranya. Dampak besar tersebut bisa diperoleh dari kemajuan industri sektor pariwisata diantaranya adalah meningkatnya pemasukan devisa negara dan peningkatan pendapatan nasional. Selain itu, bagi daerah tujuan wisata akan berdampak pada peningkatan taraf ekonomi masyarakat dan kemajuan sektor wisata di daerah tersebut dan bisa membuat daerah tersebut terkenal tidak hanya secara lokal tetapi akan menuju di nasional ataupun internasional yang bisa menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya. Untuk menggapai upaya-upaya tersebut dapat terjadi kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sehingga dapat dikordinasikan untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam yang ada di daerahnya tersebut. Dengan hal tersebut di salah satu provinsi yang sektor pariwisatanya dapat dikelola sebaik-baiknya yaitu di Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung dengan jumlah pulau-pulau kecil terbanyak di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran memiliki garis pantai sepanjang 96 km dan Luas Perairan laut 689 km² meliputi pantai Teluk Lampung yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda serta memiliki pulau-pulau kecil sebanyak 37 buah terletak di Teluk Lampung. Luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km². Kabupaten Pesawaran memiliki 11 kecamatan yaitu : Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh, Way Khilau, Way Ratai, Teluk Pandan.

Kunjungan wisatawan nusantara di Kabupaten Pesawaran

Tahun	Pengunjung
2014	593.556
2015	630.601
2016	744.100
2017	928.500

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran, 2018

Dengan adanya data di Tabel 1.1 tersebut adanya pertumbuhan 15% per tahun yang berkunjung ke Kabupaten Pesawaran. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pesawaran memiliki keindahan alam sehingga menarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini. Dengan begitu wisata yang terdapat di Kabupaten Pesawaran mempunyai nilai jual dari wisatawan dan harus lebih dipromosikan agar lebih tertarik ke daerah sehingga dikenal oleh wisatawan yang dapat memajukan objek wisata-wisata yang berada di Kabupaten tersebut.

Data Pengunjung Pantai di Kabupaten Pesawaran tahun 2017

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung	
		Wisnus	Wisman
1	Desa Wisata Pulau Pahawang (Ekowisata)	464.250	46.425
2	Pantai / Pulau Tanjung Putus	366.557	36.655
3	Pantai Mutun (MS Town Beach)	268.054	26.805
4	Pantai Mutun Tembikil Haruna Jaya	229.043	22.904
5	Pantai / Pulau Tangkil Resort	129.755	12.975
6	Pantai Sari Ringgung	115.694	10.669
7	Pantai Putra Mutun	23.170	2.317
8	Pantai / Pulau Mahitam	18.750	1.875

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran 2018

Kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara tahun 2017 yang meskipun pantai Sari Ringgung termasuk Pantai yang belum lama beroperasi tetapi bisa menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi juga dilihat dari data dengan jumlah pengunjung pada tahun 2017 dengan wisatawan nusantara 115.694 pengunjung dan wisatawan mancanegara 10.669 pengunjung. Objek wisata Sari Ringgung ini masih kalah dengan objek wisata Pantai yang lainnya. Walaupun halnya sama dengan hanya dipungut harga tiket masuk. Hal ini kemungkinan ketersediaan fasilitas atau jarak yang mempengaruhi dengan objek wisata ini. Melihat kondisi objek wisata ini maka perlu adanya penelitian untuk mengukur minat kunjungan para wisatawan ke Pantai Sari Ringgung dan biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke objek wisata. Maka penulis ingin menghitung menggunakan pendekatan biaya perjalanan atau *Travel Cost Methodss* (TCM) untuk menentukan nilai kepuasan yang diperoleh wisatawan.

Kegiatan penilaian yang dilakukan di Pantai Sari Ringgung ini karena objek wisata ini mempunyai nilai pasarnya maka penelitian tempat rekreasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yang menentukan nilai dari pengeluaran perjalanan individu untuk mengakses dan memanfaatkan barang jenis publik. Metode biaya perjalanan (TCM) dapat dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan serta waktu yang ditempuh untuk mencapai tempat wisata dalam mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997).

Penilaian ini dapat bermanfaat untuk pembangunan infrastruktur di Pantai Sari Ringgung tersebut. Seharusnya dapat diberikan perhatian yang lebih lagi untuk akses menuju wisata agar dapat menambah nilai bagi pengembangan Pantai Sari Ringgung, dengan adanya pembangunan infrastruktur maka bisa meningkatkan wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Sari Ringgung dan bisa menambah nilai di surplus konsumen. Meskipun teknik dalam TCM membutuhkan analisis yang kompeten, namun dengan hasil penelitian yang menggunakan metode ini tidak sulit untuk dianalisis dan dijabarkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul “**Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Sari Ringgung di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung**”. Menggunakan pendekatan *Travel Cost Method (TCM)*.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Travel Cost Method

Metode biaya perjalanan (*travel cost method*), berguna untuk menentukan nilai daerah alam atau wisata yang menyediakan berbagai hiburan untuk rekreasi, serta daerah-daerah yang seringkali dikunjungi oleh orang-orang untuk kegiatan seperti piknik, tamasya atau darmawisata. Anggapan dasarnya adalah bahwa nilai lingkungan dilihat dari nilai pelayanan rekreasi yang disediakan. Pengaruh langsung dari anggapan ini adalah permintaan untuk rekreasi sama dengan permintaan untuk daerah alam atau wisata. nilai ekonomi objek wisata yang diduga dengan menggunakan pendekatan *travel cost method (TCM)* meliputi biaya transport pulang pergi dari tempat tinggal ke objek wisata dan pengeluaran lain selama diperjalanan dan dilokasi objek wisata meliputi, dokumentasi, konsumsi, parkir, dan biaya lainnya yang berkaitan dengan kegiatan rekreasi untuk sekali kunjungan. Sehingga *travel cost* atau biaya perjalanan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BPt = BTr + BDk + BKr + BP + BSv + BL$$

Keterangan:

- BPt = Biaya Perjalanan (Rp/orang/hari)
- BTr = Biaya Transportasi (Rp/orang/hari)
- BDk = Biaya Dokumentasi (Rp)
- BKr = Biaya Konsumsi selama rekreasi (Rp/orang/hari)
- BP = Biaya Parkir (Rp)
- BSv = Biaya Souvenir (Rp)
- BL = Biaya Lainnya (Rp)

Pendekatan *individual travel cost method (ITCM)* secara prinsip sama dengan pendekatan zonasi, namun dalam pendekatan ini analisis lebih didasarkan pada data primer yang diperoleh melalui survei dan teknik statistika yang lebih kompleks. Dengan menggunakan data survei, peneliti dapat memulainya dengan cara yang sama seperti metode ZTCM, dengan memperkirakan hubungan antara jumlah kunjungan dengan biaya perjalanan dan variabel relevan lainnya menggunakan analisis regresi. Persamaan regresi memberikan fungsi permintaan untuk rata-rata pengunjung yang datang, dan area dibawah kurva permintaan tersebut merupakan rata-rata surplus konsumen.

HIPOTESIS PENELITIAN

- H₁ : Biaya perjalanan diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan Objek wisata Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung.
- H₂ : Jarak tempuh diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi kunjungan Objek wisata Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung.
- H₃ : Fasilitas diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi kunjungan Objek wisata Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

- H₄ : pendapatan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi kunjungan Objek wisata Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung.
- H₅ : usia diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Frekuensi kunjungan Objek wisata Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung.
- H₆ : Tingkat pendidikan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi kunjungan Objek wisata Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung.
- H₇ : Jenis kelamin diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi kunjungan Objek wisata Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sumber data

Data penelitian ini menggunakan dengan data primer. Kemudian penulis menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari hasil responden dengan berupa angka yang akan di analisis lebih lanjut menggunakan sebuah analisis data.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan dijadikan subjek dari penelitian yaitu para pengunjung yang terdapat di kawasan Pantai Sari Ringgung, di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

C. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi Penelitian akan dilaksanakan di wilayah Pantai Sari Ringgung, di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan maret 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan tatap muka yaitu Tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Narasumber peneliti ini yaitu para pengunjung pantai Sari Ringgung.

2. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner yaitu salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan ukuran sampel didasarkan pada jumlah populasi wisatawan yang datang ke Pantai Sari Ringgung pada tahun 2017 sebanyak 126.363 pengunjung. selanjutnya ditentukan besarnya sampel pada penelitian ini berdasarkan pada rumus Issac dan Michael sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ^2 = dimana ditentukan λ^2 dengan dk sama dengan 1, taraf kesalahan 10%

- P = proporsi dalam populasi 0.5
 Q = 1-P (1-0,5 = 0,5)
 D = derajat kebebasan 0.05
 N = jumlah pengunjung ke Pantai Sari Ringgung
 S = jumlah pengunjung wisatawan di Pantai Sari Ringgung tahun 2017

Dengan memperkiraan bahwa hubungan antara variabel merupakan hubungan yang cukup erat, maka dengan menggunakan tabel sampel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael (Andrianty, 2012) diperoleh ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 responden.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian mengenai valuasi ekonomi objek wisata Pantai Sari Ringgung dengan objek penelitian di Pantai Sari Ringgung Pesawaran. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang di peroleh dari hasil penelitian secara langsung terhadap responden pengunjung wisata objek wisata Pantai Sari Ringgung.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis metode kuantitatif didasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas dan menggunakan rumus yang pasti. Pengujian valuasi ekonomi di objek wisata Pantai Sari Ringgung ini menggunakan alat analisis model regresi linier berganda.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode OLS, yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 20. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel biaya perjalanan, pendapatan, jarak, pendidikan, usia, jenis kelamin dan fasilitas terhadap frekuensi kunjungan di wisata Pantai Sari Ringgung Pesawaran

3. Nilai Ekonomi

Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan yang dilaksanakan melalui survey kuisioner kepada pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus di keluarkan ke lokasi wisata. Biaya perjalanan meliputi pengeluaran (retribusi, dokumentasi, konsumsi, dll), biaya transportasi dsb. Untuk mengetahui nilai ekonomi wisata Pantai Sari Ringgung kita dapat mengukur surplus konsumen yang merupakan proxy dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi, 2010). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Untuk fungsi permintaan log-linear: } WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Keterangan:

N : Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu i

b₁ : Koefisien dari biaya perjalanan

Selanjutnya untuk mengestimasi nilai ekonomi objek wisata Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, dengan menggunakan rumus perkalian total surplus konsumen (SK) per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran dalam 1 tahun (tahun 2017).

G. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Ada beberapa uji untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya, antara lain uji statistik non parametik Kolmogorof-Sminov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorof-Sminov adalah dengan membandingkan signifikansi dengan alpha. Jika signifikansi $>$ alpha maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal (Suliyanto, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Ada beberapa indikator yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui nilai toleransi dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Sebuah model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF berkisar pada angka 1 – 10 dan nilai toleransi mendekati angka 1.
- 2) Menganalisa matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%) sehingga hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika gangguan muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (tetapi masih tetap tidak bias dan konsisten). Ada beberapa metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris, seperti menggunakan uji *park* (1966), uji *Glejser* (1969), uji *White* (1980), uji *Breusch-Pagan Godfrey*. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah akan menggunakan uji *Glejser*.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji *Glejser* antara lain:

- 1) Melakukan regresi atas model yang digunakan dengan menggunakan OLS yang kemudian diperoleh nilai residual.
- 2) Nilai residual yang didapat dari hasil regresi kemudian dimutlakkan, lalu diregresikan dengan variabel independen. Dilakukan dengan uji statistik apakah I berpengaruh secara statistik atau tidak. Jika hasil regresi menunjukkan I tidak signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika I signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Pengujian Statistik

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan, digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini Hipotesa uji F :

H_0 = Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan hasil pengujiannya adalah :

H_0 = Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_1 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dalam hipotesis adalah:

1. H_0 diterima (tidak signifikan) jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. H_1 diterima (signifikan) jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Uji F dalam hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_1 : Semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dalam hipotesis adalah:

1. H_0 diterima (tidak signifikan) jika nilai signifikan $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. H_1 diterima (signifikan) jika nilai signifikan $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), jika $R^2=1$, artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun, jika $R^2=0$, artinya kemampuan-kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas. Oleh karena itu, suatu model dikatakan baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
Biaya Perjalanan (TC)	247,14	957000	40000	164,076
Tingkat Pendapatan(INC)	2003,71	5000	450	1076,929
Usia (AGE)	24,77	60	14	8,053
Jarak (DIS)	60,01	515	1	81,916

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

B. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a Signifikansi
Unstandardized Residual	0,447

Sumber: Data Primer , Diolah (2019)

Nilai signifikan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,447 atau lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Biaya Perjalanan (TC)	0,660	1,516
Jarak Tempuh (DIS)	0,799	1,252
<i>Dummy</i> Fasilitas (FAC)	0,888	1,126
Tingkat Pendapatan (INC)	0,768	1,303
Usia (AGE)	0,687	1,456
Tingkat Pendidikan (EDU)	0,738	1,356
Jenis Kelamin (GENDER)	0,896	1,116

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dapat diketahui bahwa semua variabel tersebut memiliki nilai Tolerance yang lebih dari 0,01 dan nilai VIF memiliki nilai lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat penyakit multikolinearitas. Sehingga model regresi penelitian ini memenuhi syarat terjadi korelasi diantara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Biaya Perjalanan (TC)	0,386
Jarak Tempuh (DIS)	0,388
<i>Dummy</i> Fasilitas (FAC)	0,380
Tingkat Pendapatan (INC)	0,942
Usia (AGE)	0,386
Tingkat Pendidikan (EDU)	0,819
Jenis Kelamin (GENDER)	0,989

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dapat diketahui bahwa semua variabel tersebut memiliki nilai signifikan dimana hasil nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05.

C. Pengujian Statistik

1. Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Uji F

Model	F	Signifikan
Regresion Residual Total	43,057	0,000

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel bebas adalah 0,000 atau $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya perjalanan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, jarak, tingkat

pendidikan dan fasilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi

R	R^2	R^2 Adjusted
0,731	0,535	0,523

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil dari pengujian determinasi pada Tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,535 yang berarti bahwa variabel dependen yaitu frekuensi kunjungan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 53,5% sedangkan sisanya 43,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

3. Uji-t (Parsial)

Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variabel	Coefficent β Std. Error
Biaya Perjalanan (TC)	-0,001** (0,000)
Jarak Tempuh (DIS)	0,005*** (0,001)
<i>Dummy</i> Fasilitas (FAC)	1,307*** (0,144)
Pendapatan (INC)	0,000*** (0,000)
Usia (AGE)	0,013 (0,009)
Tingkat Pendidikan (EDU)	-0,106** (0,033)
Jenis Kelamin (GEN)	1,076*** (0,134)

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Keterangan ***signifikan pada taraf 1%

**signifikan pada taraf 5%

$$V = -0,001 (TC) + 0,005 (DIS) + 1,307 (FAC) + 0,000 (INC) + 0,013 (AGE) - 0,106 (EDU) + 1,076 (GEN)$$

a. Variabel Biaya Perjalanan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Akan

tetapi, variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa apabila biaya perjalanan bertambah sebesar 1000 rupiah maka akan menurunkan jumlah frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung sebesar 1 kali.

b. Variabel Jarak Tempuh

Berdasarkan hasil uji-t, variabel jarak tempuh memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Variabel jarak tempuh memiliki nilai koefisien sebesar 0,005 dan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya bahwa semakin bertambah jarak tempuh responden yaitu sebesar 1000 km maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan di objek wisata Pantai Sari Ringgung yaitu sebesar 5 kali.

c. Variabel *Dummy* Fasilitas

Nilai koefisien variabel fasilitas dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Persepsi pengunjung lebih banyak merasa puas dibanding dengan persepsi pengunjung yang merasa kurang puas dengan fasilitas yang ada seperti tempat istirahat, warung makan, toilet, lahan parkir, dan tempat ibadah. Selain itu, dalam penelitian ini variabel fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Pantai Sari Ringgung.

d. Tingkat Pendapatan

Variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Variabel tingkat pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Dalam penelitian ini, variabel tingkat pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya bahwa apabila semakin tinggi tingkat pendapatan responden yaitu sebesar 1000 rupiah maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung sebesar 1 kali atau dengan kata lain apabila terjadi peningkatan tingkat pendapatan individu maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi.

e. Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Akan tetapi, variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung dengan nilai koefisien sebesar 0,106. Artinya bahwa apabila pendidikan bertambah 10 tahun maka akan menurunkan tingkat frekuensi kunjungan sebesar 1 kali.

f. Variabel Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung berdasarkan nilai koefisien. Selain itu, penelitian ini variabel jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Pantai Sari Ringgung.

Artinya menunjukkan bahwa adanya frekuensi kunjungan laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

g. Variabel Usia

Berdasarkan hasil uji-t, variabel usia memiliki nilai koefisien sebesar 1,307 dan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung.

D. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

Untuk fungsi permintaan log-linear: $WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$

Dengan menggunakan rumus diatas dan hasil linier berganda didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan biaya perjalanan individu (ITCM) sebesar Rp19.926,00 per individu per kunjungan. Perhitungan selengkapnya dapat diketahui pada lampiran. Nilai ekonomi objek wisata Pantai Sari Ringgung berdasarkan metode biaya perjalanan individual (ITCM) didapatkan dengan mengkalikan surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung tahun 2017 sebesar 126.363 pengunjung, jadi dapat diketahui nilai ekonomi objek wisata Pantai Sari Ringgung sebesar Rp2.517.909.138,00

E. Pembahasan Hasil Regresi

1. Biaya Perjalanan

Variabel biaya perjalanan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Akan tetapi, variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi pengunjung objek wisata Pantai Sari Ringgung. Artinya bahwa jumlah biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu sangat dipengaruhi untuk mencapai keputusan dalam melakukan perjalanan wisata atau tidak ke suatu lokasi objek wisata. Responden dengan biaya perjalanan yang jumlah besar cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya. Karena, lebih baik responden memilih ke objek wisata dengan biaya yang terjangkau dan tidak jauh dari tempat tinggalnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Saptutyingsih dan Ningrum, 2017; Mekonnen 2011; Twerefou and Daniel, 2012; Ortacesme et al. 2001, Zandi, Limaei dan Amiri 2018.

2. Jarak Tempuh

Jarak tempuh merupakan jarak tempat tinggal responden ke tempat wisata dihitung dalam satuan km. Variabel ini dalam model berpengaruh signifikan dan positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh individu, akan mengakibatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami kenaikan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini, 2016; Sari, 2012;

Mekonnen, 2011; dan Susilowati, 2009; Jala-L. Nandagiri 2015; Badar 2013; Saptutyingsih dan Ningrum 2017;Zandi, Limaiei dan Amiri, 2018.

3. *Dummy* Fasilitas

Variabel *dummy* fasilitas yang dimaksud jika fasilitas yang tersedia lengkap atau baik dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika fasilitas yang tersedia tidak lengkap atau kurang baik dinyatakan dengan *dummy* 0. Variabel *dummy* fasilitas dalam model berpengaruh signifikan dan positif. Hasil tersebut berdasarkan hipotesis, karena tersedianya, lengkap, dan baik fasilitasnya maka responden akan merasa puas dengan fasilitas yang tersedia. Hal tersebut akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Saptutyingsih dan Ningrum, 2017; Ruspandi, dkk, 2017;Anasthacia, 2014; Anning,dkk 2013; Haban, dkk, 2017; Rozikin, 2016; Saptutyingsih dan Ningrum 2017.

4. Tingkat Pendapatan

Variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan perbulan merupakan hal yang cukup penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti adanya dengan kegiatan berwisata hal tersebut akan memelurkan biaya dari hasil pendapatannya. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, karena sesuai dengan teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh setiap individu maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya. Maka dengan itu apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan lebih cenderung meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatno, 2018; Siallagan, 2011; Wedelia, 2011; Anasthacia, 2014; Haban, dkk, 2017; Mahat-Koirala, 2004, Mekonnen, 2011, Fixon-Pangapanga, 2016, Nde, 2011 Priambodo dan Suhartini, 2016.

Tingkat pendapatan merupakan pendapatan perbulan responden, maka tingkat pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan mereka mempunyai kesempatan rekreasi yang tinggi daripada dengan yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh individu, maka akan semakin tinggi juga peluang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan berekreasi.

5. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Akan tetapi variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Maka hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden cenderung akan menurunkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan ke objek wisata ini. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka wawasan mereka terhadap lingkungan akan semakin baik, sehingga dengan kondisi lingkungan wisata yang kotor akibat sampah dan kurang optimalnya pengelolaan wisata akan

menyebabkan mereka enggan memiliki untuk mengunjungi tempat wisata. Sehingga mereka lebih cenderung mengunjungi tempat wisata yang memiliki edukasi seperti museum, tempat bersejarah dan lainnya oleh Djijono 2002. Hasil penelitian sesuai dengan Mahat and Koirala 2004; Widayati, 2014; Nurhasyatillah, 2012; Rozikin, 2016; Wedelia, 2011.

6. Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Nilai positif menunjukkan bahwa adanya perbedaan frekuensi kunjungan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu jumlah pengunjung laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dikarenakan objek wisata yang sulit diakses dan lumayan jauh dari kota, jadi lebih banyak diminati oleh laki-laki. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Selviana, 2016; Twerefou dan Daniel, 2012, Jala dan L. Nandagiri, 2015.

7. Usia

Variabel usia memiliki koefisien yang bertanda positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal ditolak tetapi dengan hasil lapangan variabel usia tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan tetapi berpengaruh positif. Hal ini dikarenakan penelitian yang sudah dilakukan di lokasi yang siapa saja dapat mengunjunginya. Dari anak-anak yang didampingi orangtua sampai orang tua bersama anak-anaknya dapat berkunjung ke objek wisata tersebut. Usia dewasa juga membutuhkan waktu untuk berekreasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat varian usia yang bervariasi yang dapat dijelaskan secara rasional usia tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Pantai Sari Ringgung. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ichsan, 2017; Haban, 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Hal ini jumlah yang dikeluarkan individu sangat dipengaruhi untuk mencapai keputusan dalam berwisata. Responden dengan biaya perjalanan yang jumlah besar cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya. Sehingga lebih baik responden memilih ke objek wisata dengan biaya yang terjangkau dan tidak jauh dari tempat tinggalnya.
2. Jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Semakin jauh jarak yang ditempuh maka tingkat kunjungan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan objek wisata Pantai Sari Ringgung masih cukup baru dikalangan wisatawan, sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung walaupun dengan jarak yang cukup jauh.
3. *Dummy* Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi Kunjungan di objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Fasilitas mempunyai dampak terhadap frekuensi kunjungan, maksudnya jika semakin lengkap dan baik

fasilitasnya maka pengunjung merasa puas dengan fasilitas yang tersedia. Hal ini akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung.

4. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang pendapatan tinggi mempunyai kesempatan rekreasi yang tinggi juga daripada dengan yang berpendapatan yang rendah. Semakin tinggi pendapatan individu akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut.
5. Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Hal ini menunjukkan setiap tingkat pendidikan naik 1 tahun akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih cenderung memilih objek wisata yang mengedukasi seperti museum, tempat bersejarah dan yang lainnya.
6. Jenis Kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi Kunjungan di objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Jumlah pengunjung laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dikarenakan objek wisata yang sulit diakses dan lumayan jauh dari kota, jadi lebih banyak diminati oleh laki-laki.
7. Usia tidak berpengaruh sama sekali terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran.
8. Berdasarkan rumus perhitungan surplus konsumen menurut (Fauzi, 2010), didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan *individual travel cost method* (ITCM) sebesar Rp19.926,00 per individu per kunjungan dan selanjutnya didapat nilai ekonomi objek wisata Pantai Sari Ringgung sebesar Rp2.517.909.138,00

Saran

1. Diharapkan bagi pengelola supaya dapat sedikit meminimalisir tarif perjalanan atau wisatawan dapat menikmati fasilitas dengan tarif yang rendah maka akan mengurangi biaya perjalanan ke objek wisata dan akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung.
2. Dikarenakan jarak tempuh berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan, maka dengan itu diharapkan pihak pemerintah dan dinas terkait agar memberikan perhatian dan bantuan kepada pengelola Objek wisata untuk memperbaiki akses menuju lokasi wisata sehingga jarak dan akses jalan yang ditempuh pengunjung menjadi lebih cepat. Hal ini dikarenakan jarak tempuh dan kemudahan akses jalan dari tempat tinggal pengunjung menuju lokasi wisata menjadi pertimbangan pengunjung dalam berwisata akses dan perbaikan jalan menuju objek wisata Pantai Sari Ringgung dapat dibenahi.
3. Fasilitas *dummy* fasilitas berpengaruh terhadap tingginya frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung, maka dengan itu pengelola diharapkan memperbaiki dan penambahan fasilitas seperti lahan parkir, tempat makan, tempat istirahat, toilet, dan sarana ibadah agar menambah tingkat kenyamanan pengunjung. fasilitas yang lengkap akan semakin meningkat dikarenakan akan semakin unggul dari segi fasilitas dari objek wisata yang lain dan akan meningkatkan frekuensi kunjungan.

4. Pendapatan berpengaruh terhadap tingkat frekuensi kunjungan, maka adanya penambahan bermacam fasilitas supaya pengunjung yang berpendapatan rendah maupun tinggi dapat menikmati.
5. Dikarenakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap rendahnya frekuensi kunjungan, maka dengan itu adanya penambahan fasilitas yang membuat wisatawan menjaga kebersihan seperti adanya tempat sampah disetiap meternya dan fasilitas taman membaca dipinggir pantai kepada para pengunjung dengan berbagai latar belakang tingkat pendidikan.
6. Jenis kelamin berpengaruh terhadap tingginya frekuensi kunjungan maka dengan itu pengelola diharapkan menyediakan fasilitas seperti toilet dan juga tempat ganti yang seharusnya berbeda dengan wisatawan antara laki-laki dan perempuan.
7. Diharapkan untuk pengelola objek wisata Pantai Sari Ringgung adanya pembenahan dan eskalasi kualitas di segala aspek, seperti pembenahan kualitas lokasi wisata dan pemberdayaan SDM selaku pengelola objek wisata. Pembenahan dan perbaikan kualitas akan lebih mudah dicapai jika melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan objek wisata, mulai dari masyarakat setempat, pengunjung, akademisi, pengusaha jasa pariwisata, Dinas Pariwisata dan pemerintah setempat.
8. Diharapkan kepada pihak pengelola untuk lebih mempublikasi objek wisata Pantai Sari Ringgung menggunakan sosial media yang dikelola oleh pengelola atau bekerja sama dengan media massa mapun akun sosial media lokal, hal ini akan memperluas wawasan masyarakat terkait keberadaan oboek wisata Pantai Sari Ringgung.
9. Diharapkan bagi pada pengunjung dapat menjaga ketertiban, keamanan, dan khususnya kebersihan saat berwisata ke Objek Wisata Pantai Sari Ringgung agar menjadi nyaman untuk berkunjung dan menikmati keindahan Objek Wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. (2009). Analisis Dampak Ekonomi Wisata bahari terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal: studi kasus Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Skripsi* , Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Anasthacia, N. (2014). Analisis permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara. *Skripsi* , Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Andrianty, Hamzah, D., dan Sudiman, I. (2012). Pengelolaan Modal Intelektual dalam Rangka Peningkatan Keunggulan Bersaing pada PT. Telkomsel Regional IX Makasar. *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol. 1, No. 1, Hlm. 94- 100.
- Anning, D., Ware, D., Raybould, M., & Lazarow, N. (2013). *Valuing Beach and surf tourism and recreation in Australian sea change communities* . Australia.
- Arsyad. (1997). *Ekonomi Mkro: Ikhtisar Teori dan Soal Jawab*, BPFE. Yogtakarta.

- Badar, H (2012). "Valuasi Ekonomi Pasca Erupsi Merapi Terhadap Sektor Pariwisata Di Candi Borobudur Jawa Tengah Dengan Menggunakan Biaya Perjalanan" Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Baez-Montenegro, A., & Sanz, J. A. (2012). Inhabitants' willingness to pay for cultural heritage: a case study in Valdivia, Chile, using contingent valuation. *Journal of Applied Economics* , vol 15, 235-258.
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Bjork P. 2000. Ecotourism from a Conceptual perspective, an extended definition of a unique tourism form. Swedish School of Economic and Business Administration, P.O. Box 287, FIN-65101 VASA, Finland. *International Journal of Tourism Research*. 2(1):189-202.
- Djijono. (2002). *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Prpvinsi Lampung*. Makalah Pengantar Falsafat Sains. Program Pasca Sarjana: Institus Pertanian Bogor.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fixon, W., & Pangapanga, P. (2016). Economic valuation of recreation at Lengwe National Park in Malawi. *Journal of Scientific Research and Reports* , 11(5): 1-10.
- Forseca, S., & Rabelo, J. (2013). Economic Valuation of Cultural Heritage Application to a Museum Located in The Alto Douro Wine Region-World Heritage Site. *Pasos Revista de Turisme y Patrimo Cultural* , Vol. 8. No. 2, 339-350.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gujarati, D. N. (2007). *Basic Econometrics*. New York: Mc Graw Hill
- Gujarati dan Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haban, Y., Kolaengan, R. A., & Kawung, G. M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor. *Tesis* , Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi.
- Hutabarat, R. V. (1992). "Pengaruh Pengembangan Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O San SAM". *Disertasi*, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Ichan. (2017). Valuasi Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai Muarareja, Kota Tegar: Travel Cost Method. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta

- Jenika, N. 2017. “valuasi ekonomi obek wisata pantai Trikora Kabupaten Bintan:pendekatan biaya perjalanan (Travel Cost Method)”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada
- Limaei, S. M., Safari, G., & Merceh, G. M. (2017). Non-market Valuation of Forest Park Using Travel Cost Method (case study: Saravan forest park, north of Iran). *Austrian Journal of Forest Science* , 134.
- Mahat, T. J., dan Koirala. (2004). Economic Valuation of Environmental Resources: A Case Study of The Central Zoo of Nepal. Thesis, Central Department of Environmental Science, Tribhuvan University.
- Mekonnen, A. G. (2011). Estimating The Economic Value of Wildlife: The Case of Addis Ababa Lions Zoo Park. Thesis, Addis Ababa University.
- Mulyani, R. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang. *Skripsi* , Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Nandagiri, & Jala. (2015). Evaluation of Economic Value of Pilikula Lake using Travel Cost and Contingent Valuation Method. *Aquatic Procedia* , Vol 4, Hal 1315-1321.
- Nde, T. P. (2011). Non-market Valuation of Beach Recreation using the Travel Cost Method (TCM) in the Context of the Developing World: An Application to Visitors of the Ngoo Beach in Kribi, Cameroon. *thesis*, Department of Economics, Swedish University of Agricultural Sciences.
- Noya, D. 2012. “*Konsep Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam*”. Diakses Dari [Http://Bung-Danon.Blogspot.Co.Id/2012/11/Konsep-Valuasi-Ekonomisumberdaya-Alam.Html](http://Bung-Danon.Blogspot.Co.Id/2012/11/Konsep-Valuasi-Ekonomisumberdaya-Alam.Html) Pada Tanggal 3 Desember 2018 pkl 21.00 WIB.
- Nurhasyatillah. (2015). Valuasi Ekonomi Warisan Budaya Museum Nasional Indonesia: Contingent Valuation Method. *Tesis Tidak Dipublikasikan* , Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Ortacesme, V., Ozkan, B., & karaguzel, o. (2002). An Estimation of the Recreational Use Value of Kursunlu Wterfall Nature Park by the Individual Travel Cost Method. *Tecnical Research Council of Turkey* , 57-62.
- Pantari, E. D. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Willingness to Pay untuk perbaikan kualitas Lingkungan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta: Pendekatan travel cost method dan contingen valuation method. *skripsi* , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pendit, N. S. 1999. “*Ilmu Pariwisata*”. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem.
- Priambodo, O., & Suhartini. (2016). Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur "Economic Valuation of Kusuma Agrowisata Batu City, East Java. *Jurnal habitat Vol. 27, No 3* , Hal 122-132, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

- Priyatno. (2018). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas di Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmawati, C. 2014. "Analisis *Willingness To Pay* wisata air Sungai Pleret Kota Semarang". *Skripsi*: Univeritas Diponegoro. Semarang.
- Rozikin, A. K. (2016). Valuasi Ekonomi Kebun Binatang Gembira Loka di Yogyakarta dengan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method. *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Ruspandi, P. A., Munir, N. N., & Kmilah, A. (2017). Identifikasi Faktor-Faktor Permintaan dan Nilai Ekonomi Agrowisata Sweetberry dengan Pendekatan Travel Cost Method. *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Islam 45 Bekasi.
- Sari, E. L. (2012). Perbandingan Surplus Konsumen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Pada Pantai Mutun Ms Town dan Pulau Tangkil, Kabupaten Pesawaran, Bandar Lampung. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Saptutyningsih, E dan Ningrum, C. M. (2017). Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pabtai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Balance*, Vol. XIV No. 2.
- Setiawati I. 2000. Pengembangan ekowisata bahari. Prosiding pelatihan untuk pelatih pengelolaan wilayah pesisir terpadu Bogor, 21 – 26 Februari 2000, P Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor (PKSPL-IPB). Bogor
- Seesnprachawong. (2013). Economic Valuation of Coral Reefs at Phi Phi Island, Thailand. *International Journal of Global Environmental Issues*, Vol 3, Hal 1.
- Suliyanto. 2011. "Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS". Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Selviana, R. (2016). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Situs KarangkaMulyan di Kabupaten Ciamis. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Siallagan, A. F. (2011). Analisisn Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Samosir. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Spillane, James J. (1987). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Spillane, J. J. 1991. "*Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*". Yogyakarta: Kanisius.
- Suprihartono, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Museum Sangiran Kabupaten Sragen. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilowati, M. I. (2009). Valuasi Ekonomi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

- Tuwo A. 2011. Pengelolaan ekowisata pesisir dan laut: pendekatan ekologi, sosial-ekonomi, kelembagaan, dan sarana wilayah. Brilian Internasional, Surabaya, 412 hal.
- Twerefou, D. K., and Daniel, K, A. A. (2012). An Economic Valuation of The Kakum Nasional Park: An Individual Travel Cost Approach. *African Journal of Environmental and Technology*, Vol. 6, No. 4, Hlmn. 199-207.
- Wahab, S. (1975). *Tourism Management*. London: Tourism International Press.
- Wahab, S. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Alih Bahasa Fran Gomang. Cetakan keempat, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Wedelia, L. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kunjungan ke Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Widayati, E. (2014). Valuasi Ekonomi Cultural Heritage dengan Menggunakan Travel Cost Method, Continget Valuation Method dan Income Approach: Studi pada Candi Prambanan . *Tesis tidak Dipublikasikan*, Program Pacasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Yakin, A. 1997 *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*. Jakarta: Akademi Presindo.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yusendra, A. E. (2015). Kajian Strategis Destinasi Wisata Pantai Sari Ringgung Pesawaran Lampung dengan Analisis SWOT. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 5, No 2.
- Zandi, S., Limaiei, S. M., & Amiri, N. (2018). An economic evaluation of a forest park using the individual travel cost method (a case study of Ghaleh Rudkhan forest park in northern Iran). *Environ. Socio-econ. stud*, 48-55.
- <https://www.coursehero.com/file/p345c117/B-Keadaan-Obyek-Wisata-Pantai-Sari-Ringgung-1-Sejarah-Singkat-Obyek-Wisata/> diakses tanggal 4 maret 2019, pukul 2:09 WIB
- pesawarankab.go.id diakses tanggal 5 maret 2019 pukul 21.00 WIB
- ihategreenjello.com diakses tanggal 6 maret 2019 pukul 19.00 WIB